

PERPUSTAKAAN DESA SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT DESA CIASIHAN

Risa Apriani^{1*}, Dea Andara Shafira², Aenatul Mardliyyah³

^{1,2,3} *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Sahid Bogor Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Sahid Bogor Institut Agama Islam Sahid Bogor*
Email:

ABSTRACT

This research is motivated by a decrease in interest in reading which results in low knowledge, one of which is the unavailability of public facilities for reading. The purpose of research and implementation of the procurement of this Village Library is to increase public interest in reading. The method used in this study is a qualitative descriptive method with data collection techniques interview, observation, and documentation as well as using data analysis techniques, namely triangulation. The implementation of the Procurement of Community Reading Gardens is to make a village library through several stages, namely the preparation stage, the implementation stage, as well as the evaluation and follow-up stages.

Keyword: Village Library, Reading Interest

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh menurunnya minat baca yang mengakibatkan rendahnya pengetahuan yang salah satu penyebabnya yaitu tidak tersedianya fasilitas umum untuk membaca. Tujuan dalam penelitian dan pelaksanaan pengadaan Perpustakaan Desa ini adalah untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi serta menggunakan teknik analisis data yaitu triangulasi. Adapun pelaksanaan Pengadaan Perpustakaan Desa adalah dengan melakukan pembuatan perpustakaan desa melalui beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi dan tindak lanjut.

Kata Kunci: Perpustakaan Desa, Minat Baca

PENDAHULUAN

Sudah menjadi rahasia umum bahwasannya dengan kegiatan membaca akan sangat berpengaruh dalam setiap sendi kehidupan. Membaca merupakan jendela dunia, bahwasannya dengan membaca kita bisa mengetahui dunia tanpa harus mengelilinginya (giantara, yanti, kurnadi, bainar, & mursal, 2020). Salah satu bidang yang mendapat pengaruh besar dari membaca adalah pendidikan. Karena membaca merupakan hal yang sangat penting, membaca diajarkan mulai dari jenjang pendidikan terendah seperti pendidikan anak usia dini dan taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Bagi peserta didik dalam menjalankan proses pendidikannya harus mempunyai kemampuan membaca yang tinggi (Friantary, 2019). Bagi kedua jenjang pendidikan ini, membaca bukan lagi untuk mengembangkan kemampuan membaca, namun lebih kepada membaca untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif.

Menurut Siregar (2004) minat baca merupakan suatu kemauan atau keinginan yang tinggi untuk membaca (Elendiana, 2020). Adapun menurut Darmono minat baca merupakan kecenderungan seseorang untuk membaca. Membaca merupakan suatu keinginan dan kemauan seseorang untuk menuju kemajuan kesuksesan. Buku sebagai salah satu sumber pengetahuan baru melalui membaca, sehingga minat baca siswa perlu dikembangkan lagi agar siswa dapat memahami arti dalam bacaan yang dibaca. Dalam hal ini tentunya minat merupakan awal yang harus dipenuhi sebelum membaca.

Berkaitan dengan minat baca, dikutip dari *kominfo.go.id* UNESCO menyebutkan Indonesia urutan kedua dari bawah mengenai literasi dunia, yang artinya minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001 %. Artinya, dari 1.000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang rajin membaca. Selain itu berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Central Connecticut State University (2016) bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara mengenai minat baca.

Di lingkungan masyarakat penanaman nilai-nilai pentingnya membaca pada anak usia sekolah dapat dilakukan dengan cara memotivasi mereka untuk berkunjung ke perpustakaan, baik itu perpustakaan sekolah, perpustakaan daerah, ataupun perpustakaan lembaga sosial masyarakat seperti Taman Baca Masyarakat (TBM). Menurut Maharani (2017) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi anak untuk memiliki minat membaca yaitu faktor ketersediaan dan jenis buku, faktor situasional, dan faktor orang tua. Permasalahan yang ditemukan dilapangan tidak terdapatnya perpustakaan masyarakat yang berada di wilayah Desa Ciaishan. Sejalan dengan pernyataan UNESCO berdasarkan studi pendahuluan mengenai permasalahan yang ditemukan di lapangan yaitu terdapat beberapa pelajar tidak mengisi waktu luang dengan membaca, kegiatan yang dilakukan untuk mengisi waktu luang diisi dengan bermain bersama teman dan bermain handphone. Permasalahan lain yaitu sebagian pelajar tidak mendapatkan dorongan atau motivasi dari orang tua untuk membaca, sehingga ini akan berdampak pada rendahnya minat baca. Kemudian sebagian pelajar tidak senang membaca buku selain buku-buku pengetahuan dari sekolah, hal ini artinya pelajar di Desa Ciaishan rendah dalam memiliki minat untuk membaca. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Magdalena Elendiana (2020) bahwasannya siswa sekolah dasar masih rendah dalam minat baca (Elendiana, 2020).

Berdasarkan UU Nomor 43 Tahun 2007 Perpustakaan Umum merupakan perpustakaan yang memiliki fungsi sebagai sarana pembelajaran tanpa membedakan tingkat usia, jenis kelamin, suku, ras, agama dan status sosial ekonomi yang dalam hal ini diperuntukan untuk masyarakat luas. Sebagai salah satu contoh perpustakaan umum adalah Perpustakaan Desa. Perpustakaan Desa merupakan sebuah lembaga layanan publik yang letaknya berada di desa yang dikembangkan dan diolah oleh masyarakat dan digunakan untuk masyarakat sekitar (Sari, et al., 2021). Menurut Maskurotunita & Rohmiyati (2016) Perpustakaan Desa memiliki peran dalam melayani kebutuhan informasi masyarakat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menyediakan buku-buku pengetahuan maupun keterampilan guna mendukung keberhasilan kegiatan masyarakat. Dengan demikian, mereka memiliki bekal dalam pengembangan diri (Sari, et al., 2021).

Desa ciasihan merupakan desa yang berada di wilayah Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor. Desa Ciaishan terdiri dari 3 (tiga) Dusun, 9 (Sembilan) RW, dan 52 (lima puluh dua) RT, dengan potensi perangkatnya terdiri dari Seorang Kepala Desa, satu orang Sekretaris Desa (Sekdes), 5 (lima) orang kaur dan 3 (tiga) orang Kepala Dusun. Desa Ciaishan mempunyai jumlah penduduk 11.039 orang yang terdiri dari 5.745 orang laki-laki, 5.294 orang perempuan, dan dengan jumlah rumah tangga Miskin (RTM) berjumlah 606 RTM.

Berdasarkan permasalahan di atas Kelompok Kuliah kerja Nyata (KKN) Institut Agama Islam Sahid Bogor berupaya untuk membuat Perpustakaan Desa. Keberadaan Perpustakaan Desa yang baru saja dibangun di Desa Ciaishan merupakan perwujudan dari keinginan mahasiswa sebagai salah satu inovasi desa untuk memiliki wadah edukasi dan belajar masyarakat Desa Ciaishan yang juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana sumber ilmu pengetahuan dan menunjang pendidikan. Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tri Drama Perguruan Tinggi. Dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

diharapkan dapat membangun generasi untuk sumber daya manusia menuju desa yang lebih unggul serta maju dengan kreatifitas dan inovatif dalam membangun sumber daya manusia yang berada di Desa ciasihan, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor (Sari, et al., 2021).

Perpustakaan Desa

Secara bahasa Indonesia istilah perpustakaan berasal dari kata pustaka yang berarti: (1) kitab, bukubuku, (2) kitab primbon. Kemudian kata pustaka mendapat awalan kata per dan akhiran kata an, menjadi perpustakaan. Di dalam bahasa Inggris disebut library (liber), bibliothek (Belanda), bibliohek (Jerman), bibliotheque (Perancis), bibliotheca (Spanyol, Portugal), bible: biblia (Yunani) (P & S, 2020). Berdasarkan UU No 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan yang berbunyi Perpustakaan sebagai “Institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara dilengkapi Mode Kegiatan Kreatif untuk Merangsang Minar Hadir ke Perpustakaan, 4 professional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka”

Dengan adanya undang-undang tersebut juga berkaitan dengan keabsahan yang mengatur tentang keberadaan perpustakaan desa. Hakikatnya perpustakaan desa adalah salah satu jenis perpustakaan yang terletak di desa dan di kembangkan juga oleh masyarakat desa guna memenuhi kebutuhan informasi masyarakat desa. Menurut Surat Keputusan (SK) Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001, perpustakaan desa/ kelurahan adalah perpustakaan masyarakat sebagai salah satu sarana/ media untuk meningkatkan dan mendukung kegiatan pendidikan masyarakat pedesaan, yang merupakan bagian integral dari kegiatan pembangunan desa/ kelurahan.(Kemendagri,2001).

Menurut Sutarno NS perpustakaan desa adalah Lembaga pelayanan public yang terletak di desa. Pelayanan di laksanakan oleh untuk dari masyarakat tersebut. Tujuan perpustakaan desa untuk memberikan layanan dan memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi. Perpustakaan desa memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan informasi dan mengembangkan keterampilan masyarakat desa. Maka berdasarkan uraian dan pengertian tentang perpustakaan desa tersebut dapat dilihat bahwa perpustakaan desa merupakan lembaga pelayanan kepada masyarakat desa setempat yang berisi koleksi buku atau non buku guna memberikan layanan untuk pemenuhan kebutuhan informasi dan pengetahuan masyarakat, serta mendukung kegiatan pendidikan dan rekreasi untuk masyarakat (P & S, 2020).

Minat Baca

Masyarakat Negara maju seperti Amerika dan Jepang memiliki tingkat minat baca yang tinggi. Negara Indonesia dan negara berkembang lainnya memiliki tingkat minat baca yang rendah. UNESCO mencatat pada 2012 indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001 artinya dalam 1000 orang hanya ada satu orang yang berkegiatan membaca. Secara teoritis ada hubungan yang positif antara minat baca (reading interest) dengan kebiasaan membaca (reading habit) dan kemampuan membaca (reading ability). Kegiatan menulis dan mendengarkan lebih mudah di lakukan dari pada membaca. Membaca harus memiliki kemampuan dalam memahami suatu susunan kalimat dan menafsirkannya agar memahami maksud suatu bacaan tersebut. Budaya gemar membaca dalam masyarakat Indonesia masih sangat rendah dan perlu perhatian yang serius. Kita masih terpaku pada budaya mendengarkan dan menuturkan belum berpindah pada masyarakat yang gemar membaca (Sari, et al., 2021). Indikator rendahnya minat baca Indonesia bisa dilihat dari jumlah penerbitan buku di Indonesia. Buku yang terbit di Indonesia hanya berkisar 5000-10.000 judul pertahun. Angka tersebut lebih kecil jika di bandingkan dengan Malaysia yang menerbitkan 15.000 buku pertahun dan inggris sebagai negara maju menerbitkan 100.000 buku pertahun (Nafisah, 2014).

Tinggi rendahnya minat baca akan berdampak pada kualitas pendidikannya. Semakin tinggi minat baca suatu negara maka akan semakin bagus kualitas pendidikannya begitu juga sebaliknya. Kualitas Pendidikan Indonesia masih jauh tertinggal dari negara-negara tetangga. Menurut sumber data yang didapat, Indonesia peringkat 60 dari 61 negara yang menjadi objek penelitian lembaga Central Connecticut State University pada tahun 2016. Berbagai laporan didapat dari lembaga kompeten, baik nasional maupun Internasional, baik pemerintah maupun nonpemerintah, menunjukkan bahwa Indeks minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah dan memprihatinkan (Holifatul Mukharomah & Yaqub Cikusin, 2019).

Minat baca dapat di tumbuhkan kepada seseorang dengan cara membiasakan membaca yang nantinya akan terbiasa dan menjadi suatu kebiasaan bagi dirinya sendiri. Kebiasaan membaca yang sudah melekat pada seseorang akan menimbulkan rasa keingintahuan akan pengetahuan yang dimiliki. Rasa keingintahuan akan pengetahuan dapat diperoleh dari koleksi buku yang tersedia pada sebuah perpustakaan (Maskurotunitsa & Rohmiyati, 2016).

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun metode pelaksanaan dalam upaya untuk meningkatkan minat baca masyarakat yaitu dengan melakukan pembuatan perpustakaan desa melalui beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tujuan dari pembuatan perpustakaan desa ini adalah untuk meningkatkan minat baca masyarakat desa.

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian dan pelaksanaannya yaitu di lingkungan kantor Desa Ciaishan, JL. KH. M. Parta, Desa Ciasihan Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel.1 Data Tingkatan Pendidikan Desa Ciasihan

Tingkatan Pendidikan	Jumlah (Orang)
Tidak /belum Tamat SD	2.215
Tamat SD/ sederajat	3.097
Tamat SMP/ sederajat	4.118
Tamat SMA/ sederajat	1.273
Tamat D1-D2/ sederajat	44
Tamat D3	30
Tamat Strata 1 (S-1)	46
Tamat Pasca Sarjana (S-2)	10
Doktor	2
Jumlah Total (Orang)	11.039

Sumber: Profil Desa Ciasihan

Berdasarkan tabel di atas yakni mengenai data tingkatan pendidikan Desa Ciasihan, melihat data Tingkatan Pendidikan yaitu terdapat masyarakat Desa Ciasihan tidak/belum tamat SD, hal ini menunjukkan bahwasannya sebagian besar masyarakat Desa Ciasihan memungkinkan memiliki tingkat motivasi sekolah yang rendah serta minat baca yang rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakuakn dengan masyarakat desa Ciasihan bahwasannya di Desa Ciasihan tidak tersedia fasilitas atau sarana untuk membaca seperti perpustakaan desa, hal demikianlah yang menjadi faktor sulitnya bagi masyarakat untuk meningkatkan minat baca. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara bersama salah satu Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah Ciasihan bahwasannya terdapat banyak remaja yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, kemudian terdapat sebagian anak sekolah tingkat Sekolah Dasar yang minimnya waktu untuk membaca buku sehingga dalam hal ini memungkinkan rendahnya minat baca mereka dan kurangnya kesadaran akan pentingnya membaca.

Didirikannya perpustakaan desa ini merupakan salah satu program pengabdian masyarakat serta inovasi desa yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa Institut Agama Islam Sahid Bogor yang sedang melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ciasihan. Tujuan didirikannya perpustakaan desa ini sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca masyarakat.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal dalam proses pengadaan Perpustakaan Desa di Desa Ciasihan. Terdapat beberapa langkah pada tahap persiapan, di antaranya adalah:

1. Survei dan wawancara kepada Kepala Desa dan Sekretaris Desa Ciasihan terkait lokasi untuk pengadaan Perpustakaan Desa. Setelah itu, disepakati bahwa lokasi untuk pengadaan Perpustakaan Desa di tempatkan di ruangan yang masih dalam kawasan kantor Desa Ciasihan.



Gambar.1 Survei dan Wawancara Kepada Kepala Desa dan Sekretaris Desa Ciasihan

2. Wawancara kepada ketua RW 08 yaitu Bapak Entis mengenai pengadaan Perpustakaan Desa

Sebelum adanya kesepakatan bersama Sturktural Pemerintahan Desa Ciasihan, kami melakukan wawancara kepada aparaturn pemerintah desa yaitu kepada ketua RW 08. RW 08 merupakan wilayah tempat posko KKN Desa Casihan. Rencana awal pembuatan perpustakaan desa akan didirikan di wilayah RW 08 Desa Ciasihan. Namun, dengan melihat kondisi di lapangan tidak adanya tempat yang strategis untuk didirikannya perpustakaan desa.



Gambar.2 Wawancara Kepada Ketua RW 08

3. Survei dan Wawancara Kepada Ibu Wati terkait lokasi Pengadaan Perpustakaan Desa
Ibu wati merupakan pengelola PAUD Misbahul Athfal yang merupakan tempat pengabdian mengajar mahasiswa KKN Desa Ciasihan. Kami melakukan wawancara kepada beliau untuk mendirikan perpustakaan desa. Beliau menawarkan tempat lokasi perpustakaan desa di lembaga yang di kelolanya tepat berada di lingkungan luar sekolah. Namun, berdasarkan pertimbangan bersama yang dalam hal ini pengadaan perpustakaan desa kurang efektif bila di tempatkan diluar sekolah. Berdasarkan pengamatan dan diskusi bersama Struktural Pemerintahan Desa Ciasihan yang pada akhirnya kami memutuskan pengadaan perpustakaan desa didirikan wilayah lingkungan kantor Desa Ciasihan.



Gambar.3 Survei dan Wawancara Kepada Ibu Wati

4. Survei dan Wawancara kepada siswa-siswi sekolah yang berada di lingkungan Desa Ciasihan mengenai Perpustakaan Desa Ciasihan.
Wawancara ini dilakukan sebagai studi pendahuluan terkait minat baca masyarakat terkhusus para pelajar yang berada di wilayah Desa Ciasihan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terdapat pelajar yang kurang termotivasi untuk membaca dan minimnya waktu untuk membaca buku.



Gambar.4 Survei dan Wawancara kepada siswa-siswi sekolah

5. Setelah dilakukan survei dan wawancara ke berbagai pihak terkait lokasi penempatan Perpustakaan Desa, maka dilakukan rapat anggota KKN INAIS (Kelompok Desa Ciasihan) untuk menentukan konsep dan hal – hal yang diperlukan untuk pengadaan Perpustakaan Desa.

Tahap Pelaksanaan Pengadaan Perpustakaan Desa

Tahap ini adalah tahap yang di mulai dengan pengadaan bahan bacaan hingga pelaksanaan program Perpustakaan Desa. Berikut adalah tahap-tahap kegiatan yang dilakukan pada saat pelaksanaan program pengadaan Perpustakaan Desa.

1. Pengadaan Fasilitas dan Bahan Bacaan

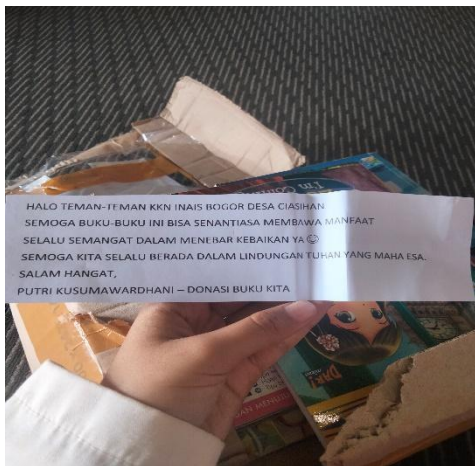
Tidak tersedianya fasilitas untuk membaca, membuat mahasiswa KKN yang mengabdikan di Desa Ciasihan melakukan pengadaan fasilitas dan bahan bacaan dengan cara mencari donator yang bersedia memberikan donasi berupa buku ataupun uang. Pencarian donator dilakukan dengan cara membuat Famplet digital dan disebarakan melalui media sosial.

Seiring dengan proses pengadaan buku dilakukan pula pengadaan fasilitas lain seperti membuat dan memasang rak buku, membuat tempelan dinding, kaca dan lain-lain.



Gambar. 5 Pengadaan fasilitas perpustakaan desa





Gambar. 5 Penerimaan buku dari donator



Gambar. 6 Famplet Pencarian Donatur Buku

2. Mengklasifikasikan Buku

Banyaknya buku yang ada, sehingga harus dilakukan pengelompokan buku sesuai dengan jenisnya. Terdapat beberapa jenis buku yang diklasifikasikan yaitu buku ilmu pengetahuan, buku agama, buku cerita, buku dongeng, buku majalah umum dan majalah islami, buku novel.



Gambar. 7 Mengklasifikasikan Buku

3. Menata Buku

Proses Menata buku ini menata agar buku-buku tertata dengan rapih sesuai dengan jenis dan ukuran buku yang disusun di dalam rak buku agar memudahkan penyimpanan serta pencarian.



Gambar.8 Penataan Buku

4. Mengadakan Sosialisasi Mengenai Minat Baca

Kegiatan sosialisasi ini sebagai upaya untuk meningkatkan Minat baca masyarakat Desa Ciasihan dan Menumbuhkan kesadaran akan penting nya manfaat membaca dengan Pemateri yaitu Bapak Dr. Abdurrahman Misno, MEI.



Gambar. 9 Sosialisasi Mengenai Minat Baca

Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut Pengadaan Perpustakaan Desa

Tahap evaluasi dalam pengadaan Perpustakaan Desa adalah tahap melakukan penilaian terhadap semua hal yang terkait proses pengadaan Perpustakaan Desa yang telah dilaksanakan.

Dari hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa ada beberapa buku yang masih belum lengkap yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti masih kurang mengenai buku majalah islami anak, masih kurang untuk buku tingkat remaja, buku tentang peternakan dan pertanian yang masih kurang dan selain itu dari fasilitas pun tidak tersedia kursi ataupun meja khusus untuk membaca.

Tahap tindak lanjut dalam pengadaan Perpustakaan Desa adalah pada tahap ini dilaksanakan penyerahan kepengurusan Perpustakaan Desa dari Mahasiswa KKN INAIS Desa Ciasihan kepada KARANG TARUNA Desa Ciasihan. Tujuan penyerahan ini agar Perpustakaan Desa tetap dikelola dan dijaga sehingga Perpustakaan Desa ini akan memberikan manfaat secara berkelanjutan.

PENUTUP

Didirikannya perpustakaan desa ini merupakan salah satu program pengabdian masyarakat serta inovasi desa yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa Institut Agama Islam Sahid Bogor yang sedang melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ciasihan. Tujuan didirikannya perpustakaan desa ini sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Keberadaan perpustakaan desa ini diharapkan adanya keberlanjutan kepada warga masyarakat umum maupun para pelajar Desa Ciasihan agar dapat meningkatkan kesadaran membaca dan mampu menjadi sarana pusat layanan informasi. Adapaun perpustakaan desa ini masih membutuhkan bahan bacaan yang disesuaikan dengan kebutuhan informasi masyarakat setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih secara tulus kami berikan kepada Struktural Pemerintahan Desa Ciasihan terkhusus kepada Ibu Lilih N, S.Pd.I selaku Kepala Desa Ciasihan yang telah memberikan fasilitas tempat untuk pembuatan Perpustakaan Desa. Penulis ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah terlibat dalam penelitian dan pelaksanaan pembuatan perpustakaan desa di Desa Ciasihan. Kemudian, penulis ucapkan terimakasih kepada Bapak Bayu Purnama Putra, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN INAIS Desa Ciasihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Konseling*, 2(1).
- Friantary, H. (2019). Budaya Membaca Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat. *Disastra*, 1(1). 66-70.
- Giantara, F., Yanti, N., Kusnadi, Binar, & Mursal. (2020). Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Sekolah Di Perumahan Bumi Mandala 2. *Community Development Journal*, 1(3). 265-270.
- Maskurotunitsa, & Rohmiyati. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 5 (4). 81-90.
- Nafisah. (2014). Arti Penting Perpustakaan Bagi Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat. *Jurnal Perpustakaan Libraria*, 2 (2). 70-81.
- P, P., & S, K. (2020). *Manajemen Perpustakaan*. Bandar Lampung: Pejuang Literasi.

Sari, P. N., Husadha, C., Haryanto, R. A., Andrian, Teguh, E., Prasetyo, & Istianingsih. (2021).
Perpustakaan Desa Terhadap Minat Baca Lingkungan Desa Muara Bakti, Kabupaten
Bekasi. *Jurnal ABDIMAS*, 4 (1). 17-26.

Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001,
Perpustakaan Desa Atau Kelurahan